

Rekayasa Lalu Lintas Efektif

JAKARTA – Pelaksanaan rekayasa lalu lintas di puluhan titik di Jakarta dan kota-kota penyangga dinilai efektif. Di setiap titik rekayasa mampu mengurangi jarak tempuh 15-30 menit.

Wakil Direktur Lalu Lintas Polda Metro Jaya AKBP Sambodo Purnomo mengatakan, laporan yang diterimanya menyebut beberapa titik kepadatan arus lalu lintas sudah mulai berkurang. "Untuk hasil lengkapnya minggu depan akan ada rapat evaluasi setelah uji coba seminggu ini," katanya kemarin.

Bila dalam hasil evaluasi mendarang hasilnya cukup signifikan, tidak tertutup kemungkinan titik-titik rekayasa lalu lintas ditambah. "Tentu akan ditambah, apalagi bulan depan akan ada operasi simpang-titik," ujarnya.

Beberapa titik memang langsung terkena dampak positif terkait rekayasa lalu lintas ini. Bahkan beberapa masyarakat langsung menyampaikan apresiasi melalui Twitter TMC Polda Metro Jaya terkait kemacetan dan keberhasilan program tersebut.

Sambodo melanjutkan, target utama dari rekayasa lalu lintas tersebut bukanlah mengurangi kemacetan, melainkan pengurangan waktu tempuh. Target pengurangan waktu tempuh 15-30 menit diberlakukan di seluruh titik. Dia meyakini, bila target tersebut tercapai, kebijakan yang bersifat makro pasti berhasil dijalankan.

Sejak awal April, Ditlantas

Polda Metro Jaya melaksanakan rekayasa lalu lintas untuk mengatasi kemacetan. Tidak hanya di Ibu Kota, rekayasa ini juga dilaksanakan di beberapa kawasan penyangga seperti Kabupaten Bekasi, Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang, dan Depok. Salah satu sebab kemacetan adalah banyaknya kendaraan dari wilayah-wilayah tersebut yang masuk Jakarta.

Ketua Dewan Transportasi Kota Jakarta (DTKJ) Azas Tigor Nainggolan menegaskan, apa yang terjadi di jalur-jalur masuk Jakarta sudah diprediksi sebelumnya. Sebelum kemacetan parah seperti yang terjadi sekarang sudah ada kajian yang mengharuskan pembuatan jalur-jalur transportasi ke kawasan penyangga Ibu Kota. "Namun hal tersebut sampai saat ini tidak pernah dilaksanakan," tuturnya.

Menurutnya, saat ini perlu dibangun Badan Otorita Transportasi Jabodetabek. Badan inilah yang nantinya menjadi pengelola pembangunan lintas daerah, khususnya transportasi. "Kalau mau, di Jakarta juga harus ada kebijakan yang ekstrem seperti parkir dimahalkan atau kebijakan lain. Tapi, semua kebijakan itu harus dipikirkan juga angkutan umumnya," tukasnya.

Bangun Gerbang Tol Baru

Pemkot Bekasi bekerja sama dengan pengembang berencana membangun gerbang tol (GT) Bekasi Barat 3 di Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi. Pembangunan gerbang tol ini untuk mengurai kemacetan arus kendaraan dari arah Bandung dan Jakarta.

Pihak yang akan membiayai jalur keluar gerbang tol Bekasi Barat adalah PT Metropolitan Land Tbk. "Kemacetan itu akan terurai mulai dari pintu keluar tol Bekasi Barat menuju Jalan Ahmad Yani dan Jalan KH Noer Ali, Kalimalang," kata Wali Kota Bekasi Rahmat Effendi.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Bekasi Sopandi Budiman mengatakan, pembangunan gerbang tol baru tersebut bisa mengurangi 19 titik kemacetan. "Nanti kita lakukan rekayasa kembali," jelasnya.

Titik-titik kemacetan yang bisa terurai yakni di Metropolitan Mall, Jalan KH Noer Ali depan Bekasi Cyber Park, Jalan Jenderal Sudirman depan Grand Mall, dan pintu tol timur. Kemudian, pintu tol barat, pintu tol Jatiwaringin, dan simpang Harapan Indah.

Selanjutnya Simpang Pondok Ungu, simpang Alexindo, dan Jalan Caman. Kemudian di Simpang Rumah Sakit Bella Bekasi Timur, Jalan Perjuangan, Jalan Ir H Juanda, Simpang Kemang Pratama, Jalan Siliwangi-Pendawa, Simpang Komsent-Jatiasih, putaran Pasar Pondok Gede, Super Indo-Giant Galaxy, dan Jalan Cut Mutia.

● **helmi syarif/
abdullah m surjaya**